

**OTORITAS DAN LEGALITAS SIMBOLIK DALAM TRADISI *TAKABERE*
PADA MASYARAKAT DESA PONGKALAERO
KECAMATAN KABAENA SELATAN
KABUPATEN BOMBANA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi
pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh

FARIZ RIZKY FATAH

NIM: 19030105009

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

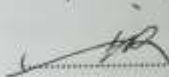
Skripsi dengan Judul "OTORITAS DAN LEGALITAS SIMBOLIK DALAM TRADISI TAKABERE PADA MASYARAKAT DESA PONGKALAERO KECAMATAN KABAENA SELATAN KABUPATEN BOMBANA" yang ditulis oleh FARIZ RIZKI FATAH NIM. 19030105009 Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Ujian Skripsi yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 17 November 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S.Ag).

Dewan Penguji Skripsi

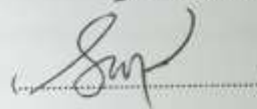
Ketua : Dr. Fatirawahidah M. Ag

()

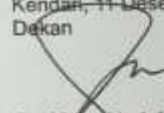
Sekretaris : Dr. H. Muh. Ikhsan S.Ag, M.Ag.

()

Anggota1 : Muh. Syahrul Mubarak
S.Th.I.M.Ag

()

Kendari, 14 Desember 2023
Dekan

()
Dr. Muh. Shaiekh M. Pd
NIP. 196608011992031002

Visi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) :

"Menjadi Program Studi Yang Unggul dalam Pengembangan Kajian Islam Transdisipliner dan Ilmu-Ilmu Alquran dan Tafsir"

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul **“Otoritas dan Legalitas Simbolik Dalam Tradisi *Takabere* Pada Masyarakat Desa Pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana”** di bawah bimbingan Dr. Fatirahwahidah M. Ag telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 14 Mei 2024



Fariz Rizky Fatah
NIM. 19030105009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kenikmatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **OTORITAS DAN LEGALITAS SIMBOLIK DALAM TRADISI TAKABERE PADA MASYARAKAT DESA PONGKALAERO KECAMATAN KABAENA SELATAN KABUPATEN BOMBANA** shalawat serta salam kami kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, serta para keluarga , sahabat, umat dan pengikutnya hingga akhir.

Rasa syukur tiada terkira bagi peneliti yang telah menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan khususnya kepada ibu dan bapak saya (**Humaiyah dan Rusli**) kedua orang tua yang saya cintai dan muliakan, yang senantiasa memberikan doa, nasehat, motivasi, serta selalu memberikan dukungan dengan tulus sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dan kepada bapak Syafaruddin selaku imam desa Pongkalaero juga tokoh masyarakat desa Pongkalaero serta murid TPA yang senantiasa meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara memberikan banyak informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam skripsi ini juga memberikan dukungan dan do'a penuh kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang tiada terkira dari peneliti, semoga Allah Swt selalu senantiasa meridhoi, menjaga dan melindungi serta membalas dengan kebaikan yang berkali-kali lipat.

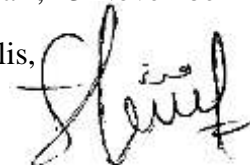
Dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Husain Insawan, M.Ag selaku rektor IAIN Kendari juga penjabat sebelumnya Rektor IAIN Kendari Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M. Pd. Kedua pemimpin yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi dengan baik.
2. Dr. Muh. Shaleh, M.Pd selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari juga penjabat sebelumnya dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. Nurdin, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan dukungan sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan baik.
3. Dr Ni'matuz Zuhrah Lc., M.Th.I selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir juga penjabat sebelumnya ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Dr. Fatirahwahidah, M. Ag. Yang selalu memberikan motivasi, doa, dukungan dan kasih sayangnya kepada para mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Fatirahwahidah, M. Ag. Selaku pembimbing peneling selalu sabar, meluangkan waktu, memberikan nasihat, mengarahkan, memberikan ilmu, dukungan, do'a, serta motivasi. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan, meridhoi dan membalas kebaikan ibu berkali-kali lipat lebih baik.
5. Kepada dosen penguji yakni Bapak Dr. H. Muh. Iksan S. Ag, M.Ag dan Bapak Syahrul Mubarak S. Th.I. M.Ag yang telah menguji peneliti serta telah memberikan ilmu, do'a, motivasi, mendukung, memberi saran dan masukannya yang sangat membantu banyak dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Kepada dosen kami khususnya Bapak Dr. Abdul Gaffar S. Th.I., M.Th.I. Bapak Dr. Akbar, M.Th.I. dan Bapak Dr. Danial, Lc., M.Th.I., serta Bapak Dr. Abdul Muiz Amir Lc., M.TH.I. Yang telah memberikan ilmunya, serta arahannya, do'a, motivasi, perhatian penuh serta dukungannya kepada seluruh mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Kepada seluruh dosen serta tenaga kependidikan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari yang ramah, sabar dan tanggap serta sigap dalam melayani dan mengurus administrasi perkuliahan.
8. Kepada seluruh keluarga saya yakni keluarga Syukur Syarif. Nenek, Paman, Tante serta kakak dan adik sepupu saya yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan. Terkhusus tante saya ibu raoda serta Almarhum paman saya bapak Lasadia yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan moril maupun materi, selama proses perkuliahan juga rasa terima kasih kepada paman saya bapak darmawi yang senantiasa memberi dukungan, motivasi dan do'anya.
9. Kepada teman-teman seperjuangan saya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang saling mendukung dan membantu dalam proses perkuliahan saya.

Kendari, 13 November 2023

Penulis,



FARIZ RIZKY FATAH

NIM: 19030105009

ABSTRAK

Fariz Rizky Fatah. NIM 19030105009. Otoritas dan Legalitas Simbolik dalam Tradisi *Takabere* pada Masyarakat Desa Pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana. Di bimbing Oleh : Dr. Fatirahwahidah M. Ag

Penelitian ini membahas tentang Otoritas dan Legalitas Simbolik dalam Tradisi *Takabere* pada Masyarakat Desa Pongkalaero Kecamatan Kabaena Selatan Kabupaten Bombana. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan Pertama untuk mengkaji sumber historis tradisi *takabere* pada masyarakat Desa Pongkalaero, Kedua mendeskripsikan secara eksplisit terkait praktik tradisi *takabere* pada masyarakat Desa Pongkalaero, Ketiga Mengungkap dijadikannya tradisi *takabere* sebagai otoritas dan legalitas simbolik yang menjadi bentuk pengakuan relasional antara guru dan murid pada masyarakat Desa Pongkalaero. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis berdasarkan kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu teori *Living Qur'an* yang berbasis sosiologi dan transmisi diskursif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pertama, tradisi *takabere* telah dilakukan oleh orang terdahulu sekitar tahun 1930 an di era salah satu tokoh agama pada masa itu yakni K.H Abdul Latief yang berasal dari binongko dimana pada pada masa itu mereka yang mengikuti penamatan hanyalah mereka yang memiliki kemampuan dalam memenuhi persyaratan imbalan yakni dengan menggunakan satu ekor kerbau. Namun pelaksanaan pada masa Syekh H. Daud yang diperkirakan sekitar tahun 1944 tidak lagi menggunakan seekor kerbau sebagai bentuk persyaratan imbalan melainkan menggunakan seekor ayam dikarenakan ayam merupakan hewan yang banyak dimiliki masyarakat desa Pongkalaero sehingga tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan atau mengikuti tradisi *takabere*. Kedua pelaksanaan *takabere* akan dilakukan ketika beberapa murid telah menamatkan bacaanya dalam proses penamatannya murid yang mengikuti tradisi tersebut masing-masing akan membacakan surah *ad-duhā - An-nās* secara bergilir. Ketiga, tradisi *takabere* menjadi kewajiban serta dijadikan sebagai simbol otoritas dan legalitas antara guru dan murid yakni karena dilatar belakangi dengan adanya implikasi pemahaman atau kepercayaan tersebut menjadikan posisi tradisi *takabere* sebagai tradisi yang wajib dilaksanakan hingga sampai saat ini. Implikasi pemahaman tersebut meliputi : 1) Terakui sebagai seorang murid dan memiliki seorang guru ketika mengikuti tradisi *takabere*. 2) Tidak memiliki seorang guru dihari akhir ketika tidak mengikuti tradisi *takabere*. 3) Mendapatkan keberkahan ilmu. 4) Mencari-cari guru di hari kiamat ketika tidaka melaksanakan tradisi *takabere*. 5) Ilmu bacaan Al-Qur'an yang akan dipertanyakan di hari akhir.

Kunci : Otoritas dan legalitas Simbolik, Tradisi *Takabere*, Desa Pongkalaero

ABSTRACT

Fariz Rizky Fatah. NIM 19030105009. Symbolic Authority and Legality in the Takabere Tradition in the Pongkalaero Village Community, South Kabaena District, Bombana Regency. Supervised by: Dr. Fatirawahida M. Ag

This research discusses Symbolic Authority and Legality in the Takabere Tradition in the Pongkalaero Village Community, South Kabaena District, Bombana Regency. This research aims to first examine the historical sources of the takabere tradition in the Pongkalaero Village community, Second, describe explicitly the practice of the takabere tradition in the Pongkalaero Village community, Third, reveal the use of the takabere tradition as symbolic authority and legality which is a form of relational recognition between teachers and students in the Pongkalaero Village community. Data was collected through observation, interviews and documentation. The data was then analyzed based on the theoretical framework used as an analytical tool, namely the Living Qur'an theory which is based on sociology and discursive transmission. The results of this research found that First, the takabere tradition had been carried out by previous people around the 1930s in the era of one of the religious figures at that time, namely K.H Abdul Latief who came from Binongko where at that time those who took part in the completion were only those who had the ability in fulfill the reward requirements, namely by using one buffalo. However, during the time of Sheikh H. Daud not to carry out or follow the takabere tradition. The second implementation of takabere will be carried out when several students have finished their reading. During the completion process, students who follow this tradition will each recite surah ad-duhā - An-nās in turns. Third, the takabere tradition has become an obligation and is used as a symbol of authority and legality between students and teachers, namely because it is based on the implications of this understanding or belief, making the position of the takabere tradition a tradition that must be implemented to this day. The implications of this understanding include: 1) Being recognized as a student and having a teacher when following the takabere tradition. 2) Not having a teacher at the end of the day when not following the takabere tradition. 3) Get the blessing of knowledge. 4) Looking for a teacher on the Day of Judgment when he does not carry out the takabere tradition. 5) Knowledge of reading the Koran which will be questioned on the last day.

Key: Symbolic Authority and Legality, Takabere Tradition, Pongkalaero Village

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	V
DAFTAR ISI.....	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Definisi Operasional Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Relevan	10
2.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Kajian Relevan	14
2.3 Kerangka Teoritis.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	19
3.3 Sumber Data.....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5 Teknik Pengolahan Data	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
3.7 Keabsahan Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
4.1 Profil Desa Pongkalaero.....	28
4.2 Sejarah Tradisi <i>Takabere</i>	38

4.3 Praktik Tradisi <i>Takabere</i>	40
4.4 Bacaan Surah <i>Ad-duhā - An-nās</i>	43
4.5 Biografi Syekh H Daud.....	56
4.6 Tradisi <i>Takabere</i> Sebagai Simbol Otoritas dan Legalitas.....	60
4.7 Analisis tradisi <i>Takabere</i> Sebagai Simbol Otoritas dan Legalitas	66
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
PEDOMAN WAWANCARA	87
TRANSKRIP WAWANCARA	89
LAMPIRAN	96

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

- طَلْحَةٌ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- البِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*

- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- سَيِّئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

